



Kajian Tingkat Kebutuhan Kompetensi Berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan SKKNI Sektor Transportasi

Marihot Simanjuntak¹, April Gunawan Malau², Theo J. Frans Kalangi³, Sukmanofith Djulis⁴

¹Program Studi Nautika, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta

^{2, 3, 4}Program Studi Ketatalaksanaan dan Kepelabuhanan, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta
Jl. Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

disubmit pada : 01/1/19

direvisi pada : 02/2/19

diterima pada : 17/04/19

Abstrak

Penentuan Key performance Indicator (KPI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan kompetensi sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018. Dalam penentuan KPI terlebih dahulu dilakukan pembobotan setiap pernyataan dalam kuesioner, kemudian merekapitulasi nilai total setiap responden, melakukan pemeringkatan kompetensi sesuai jawaban responden dan menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan dari implementasi rencana induk pengembangan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) sektor transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator pelabuhan yang dijadikan responden sangat membutuhkan kompetensi pelabuhan sektor transportasi laut non regulator, yang dibuktikan dengan hasil interval tingkat kebutuhan kompetensi rata-rata berada pada kategori Butuh dan Sangat Butuh. Kemudian penerapan SKKNI sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 harus diterapkan sehingga operator di pelabuhan memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan serta sikap/atau perilaku dalam melaksanakan pekerjaannya.

Copyright © 2019, **METEOR STIP MARUNDA**, ISSN:1979-4746

Kata Kunci : petugas pandu, pelatihan, kompetensi

Permalink/ DOI: <https://doi.org/10.36101/msm.v12i1.57>

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan yang berbasis kepada kehidupan kelautan, memiliki kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar ke seluruh pelosok tanah air [1]. Dalam upaya menyatukan kehidupan ekonomi, sosial dan pemerintahan di negeri ini, maka penyatuan negara berdasarkan penyediaan layanan transportasi laut berperan sangat penting. Namun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan

karena memerlukan begitu besar sumber daya sebagai masukan dalam membentuk proses pelayanan transportasi yang andal di negara ini.

Pembangunan transportasi laut yang dilakukan dengan penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana angkutan laut, memerlukan tidak hanya investasi modal namun juga penyediaan sumber daya manusia, yang akan mengelolanya sesuai dengan perangkat peraturan pelaksanaan yang disiapkan sebagai pedoman pengelolaan/

*) Penulis Korespondensi :

Email : marihot_simanjuntak@dephub.go.id

manajemen transportasi laut tersebut. Dari ratusan pelabuhan yang telah dibangun di Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, maka diperlukan juga sumber daya yang berkualitas agar mampu tidak hanya mencapai tingkat pelayanan angkutan laut yang memenuhi secara kuantitas tetapi juga memenuhi secara kualitas, sehingga tercipta angkutan laut yang aman dan nyaman secara efektif dan efisien sesuai apa yang menjadi target utama dalam penyelenggaraan Sistem Transportasi Nasional.

Kementerian Perhubungan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sektor perhubungan, telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi [2]. Adapun tujuan dari peraturan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan unit-unit kompetensi sektor transportasi melalui pendekatan analisis fungsi produktif terhadap kegiatan di bidang lalu lintas angkutan jalan, perkeretaapian, pelayaran, penerbangan dan pengurusan transportasi multimoda baik yang menyangkut kompetensi usaha jasa, yang dituangkan dalam RIP-SKKNI Sektor Transportasi.

Sedangkan sasaran dari Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.7 Tahun 2018 adalah :

1. Tersusunnya peta kompetensi sektor transportasi yang dimiliki dengan mencapai sasaran terselenggaranya transportasi lalu lintas dan angkutan jalan, perkeretaapian, pelayaran, penerbangan dan pengurusan transportasi multimoda yang efektif dan efisien;
2. Berdasarkan pemetaan kompetensi tersebut diidentifikasi unit-unit kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan kompetensi kerja di sektor transportasi, yang berbasis pada gambaran unit kompetensi yang dibutuhkan maka ditetapkan gambaran SKKNI yang perlu dikembangkan berdasarkan prioritas untuk kurun waktu 5

(lima) tahun ke depan sampai dengan tahun 2020;

3. Adanya saling pengakuan (MRA/Mutual Recognition Arrangement) secara regional dan internasional antar lembaga sertifikasi/badan akreditasi untuk mengatur keluar dan masuknya secara resmi tenaga transportasi dari negara lain ke Indonesia dan sebaliknya.

Mengingat bahwa pengembangan SKKNI sektor transportasi yang ditargetkan sampai pada tahun depan yaitu 2020, maka dirasakan perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat kebutuhan penerapan peraturan ini dalam hal mengkaitkan tujuan pembuatan peraturan ini dengan kondisi di lapangan kerja sektor transportasi, khususnya di sektor angkutan laut yang dilakukan oleh personil yang ada di pelabuhan-pelabuhan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah Peraturan Menteri Perhubungan RI nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi sudah sesuai dengan kebutuhan dan bagaimana tingkat kebutuhannya di lapangan?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan temuan-temuan tentang tingkat kebutuhan dari implementasi kebijakan ini.
2. Memberikan rekomendasi akademik untuk pelaksanaan kebijakan ini.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei (non eksperimental) [3]. Prosesnya dilakukan melalui analisis data dan informasi eksisting / aktual dan penjarangan opini responden melalui kuesioner terkait dengan upaya untuk mengetahui tingkat kebutuhan kompetensi tentang Rencana Induk Pengembangan

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di lingkungan Pelabuhan dan *stakeholder* atau instansi terkait lainnya. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* di kawasan pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan kawasan pelabuhan Belawan Medan. Jumlah *sample* yang diambil sebanyak 180 responden.

Instrumen yang dibuat berupa kuesioner tertutup dengan pernyataan-pernyataan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 7 Tahun 2018. Analisa data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan merekapitulasi nilai total setiap responden, kemudian melakukan pemeringkatan kompetensi sesuai jawaban responden, menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi selanjutnya menetapkan tingkat kebutuhan kompetensi menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Total	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	128	71 %
Perempuan	52	29 %
Usia		
< 20 tahun	0	0 %
21 – 30 tahun	32	18 %
31 – 40 tahun	51	28 %
41 – 50 tahun	67	37 %
>50 tahun	30	17 %
Pekerjaan		
Perusahaan Pelayaran	19	11 %
Perusahaan Keagenan	0	0 %
Perusahaan Bongkar Muat	0	0 %
Freight Forwarder	22	12 %
Jasa Pengurusan Transportasi	17	9 %
Pemilik Barang	65	36 %
Lain-lain	57	32 %
Pendidikan		

SD	0	0 %
SLTP	28	16 %
SLTA	53	29 %
Sarjana / Lebih	99	55 %

Dari Tabel 1 terlihat bahwa responden didominasi laki-laki. Kemudian usia responden kecenderungannya adalah dewasa sehingga memudahkan dalam mengisi kuesioner [5]. Lebih lanjut responden kebanyakan adalah pemilik barang dengan latar belakang paling banyak tingkat sarjana atau lebih sehingga hasil kuesioner yang diisikan semakin berkualitas.

Kemudian untuk rekapitulasi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Fungsi Dasar Kompetensi	Nilai Total Tiap Responden	Peringkat
1	Melaksanakan Sistem Informasi Teknologi Pelabuhan	797	6
2	Menyusun Bahan Promosi, Investasi, dan Konsesi Kepelabuhanan	787	14
3	Menyusun Key Performance Indicator (KPI) Pelabuhan	794	10
4	Mengoperasikan Terminal Peti Kemas	765	31
5	Mengoperasikan Terminal Penumpang	789	13
6	Mengoperasikan Terminal Konvensional	758	38
7	Mengoperasikan Terminal RO RO	751	42
8	Mengoperasikan Terminal Oil Tanker	732	48
9	Mengoperasikan Terminal Gas Tanker	781	23
10	Mengoperasikan Terminal Chemical Tanker	769	30
11	Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO)	755	40

12	Menjalankan Tugas Pengamanan Umum Area Pelabuhan	783	19
13	Melaksanakan Fungsi Pelaksana Pengepilan Kapal (Mooring Unmooring Gang)	744	45
14	Mengoperasikan Kapal Kepil	744	46
15	Mengoperasikan Lapangan dan Gudang	785	16
16	Mengoperasikan Muatan pada Setiap Station	793	11
17	Melayani Kapal Berlabuh	787	15
18	Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Fasilitas Pelabuhan	784	17
19	Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan	817	1
20	Melaksanakan Pemuatan Peti Kemas	758	39
21	Melayani Embarkasi/Debarkasi Penumpang	795	8
22	Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Dermaga Konvensional	770	29
23	Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Kapal Ro Ro	804	4
24	Melaksanakan Bongkar Muat Oil Tanker	777	25
25	Melaksanakan Bongkar Muat Gas Tanker	779	24
26	Melaksanakan	747	44

	Bongkar Muat Chemical Tanker		
27	Menangani Fasilitas Keselamatan Pelabuhan	783	20
28	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas	772	27
29	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Penumpang	784	18
30	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Konvensional	761	35
31	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Ro Ro	782	21
32	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Oil Tanker	702	49
33	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Gas Tanker	763	33
34	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Chemical Tanker	759	37
35	Mengoperasikan Kendaraan Khusus di Pelabuhan	797	7
36	Melaksanakan Bongkar Muat Barang Berbahaya	793	12
37	Melaksanakan Bongkar Muat Muatan Dingin	765	32
38	Melaksanakan Tugas Jasa Pengemasan dan Pelabelan Barang	774	26
39	Melaksanakan Pengoperasian Fasilitas Penampungan Limbah	808	3
40	Melaksanakan Pengisian Air Bersih Tawar ke Kapal	795	9
41	Melaksanakan	798	5

	Pengisian BBM		
42	Melaksanakan Tugas Jasa Porter	782	22
43	Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Terminal Peti Kemas (stevedoring, cargodoring dan receiving)	743	47
44	Melaksanakan Pengangkutan Bongkar Muat Dari dan Ke Pelabuhan (Rede Transport)	761	36
45	Melaksanakan Pengoperasian Depo Peti Kemas di Luar Pelabuhan	752	41
46	Melaksanakan Pengoperasian Gudang di Luar Pelabuhan	750	43
47	Melaksanakan Pengawasan Pengemasan dan Membuat Label Barang Berbahaya	811	2
48	Melaksanakan Kegiatan Keuangan Pelabuhan	771	28
49	Melakukan Pemindahan Muatan di Dalam Pelabuhan	762	34

Dari Tabel 2 dapat dikelompokkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kompetensi Sesuai Jawaban Responden

No	Interval	Angka Mutu	F
1	782 - 910	Sangat Dibutuhkan (SB)	26
2	546 - 781	Dibutuhkan (B)	23
3	364 - 545	Kurang Dibutuhkan (KB)	0
4	182 - 363	Tidak Dibutuhkan (TB)	0
5	1 - 181	Sangat Tidak Dibutuhkan (STB)	0

Dari Tabel 3 diatas secara kuantitatif bahwa para responden atau para operator di pelabuhan yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam peningkatan kerja menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk sistem informasi mana-jemen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Sistem Informasi Manajemen

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Sistem Informasi Teknologi Pelabuhan	1		4	91	84
2	Menyusun Bahan Promosi, Investasi, Dan Koneksi Kepelabuhanan		2	14	79	85
3	Menyusun Key Perfomance Indicator (KPI) Pelabuhan		3	16	65	96
	Jumlah Responden	1	5	34	235	265
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	1	10	102	940	1325
	Total Bobot Skor Penilaian	2378				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,4				

Berdasarkan Tabel 4 untuk kelompok kompetensi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pelabuhan dengan kebutuhan kompetensi melaksanakan sistem informasi teknologi pelabuhan, menyusun bahan promosi, investasi, dan koneksi kepelabuhanan diperoleh *Key Perfomance Indicator (KPI)* rata-rata sebesar 4,4 yang berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk pengoperasian terminal peti kemas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Kebutuhan Kompetensi pengoperasian terminal peti kemas

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Peti Kemas		12	11	77	80
2	Melaksanakan Pemuatan Peti Kemas	1	13	17	65	84
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas	1	13	12	61	93
4	Melaksanakan Bongkar Muat Barang Diterminal Peti Kemas (Stevedoring, Cargodoring Dan Receiving)	2	17	12	74	75
5	Melaksanakan Pengoperasian Depo Peti Kemas di Luar Pelabuhan		14	18	70	78
	Jumlah Responden	4	6 9	70	347	410
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	4	138	210	1388	2050
	Total Bobot Skor Penilaian	3790				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,2				

Berdasarkan Tabel 5 untuk kelompok kompetensi pengoperasian terminal peti kemas dengan kebutuhan kompetensi mengoperasikan terminal peti kemas, melaksanakan pemuatan peti kemas, mengoperasikan peralatan bongkar muat peti kemas, melaksanakan bongkar muat barang diterminal peti kemas (stevedoring, cargodoring dan receiving), melaksanakan pengoperasian depo peti kemas di luar pelabuhan berdasarkan rata-rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Penumpang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Penumpang

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Penumpang		2	5	95	78
2	Melayani Embarkasi/Debar kasi Penumpang	1	3	2	88	86
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Penumpang	1	4	11	78	86
4	Melaksanakan Tugas Jasa Porter		4	17	72	87
	Jumlah Responden	2	13	35	333	337
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	2	26	105	1332	1685
	Total Bobot Skor Penilaian	3150				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 6 kelompok kompetensi pengoperasian terminal penumpang dengan kebutuhan mengoperasikan terminal penumpang, melayani embarkasi/debarkasi penumpang, mengoperasikan peralatan bongkar muat penumpang, melaksanakan tugas jasa porter berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Dermaga Konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Dermaga Konvensional

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Konvensional	1	13	17	65	84
2	Melaksanakan Bongkar Muat Barang Di Dermaga Konvensional		14	18	52	96
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Konvensional		13	16	68	83
4	Melaksanakan Pengangkutan Bongkar Muat Dari Dan Ke Pelabuhan (Rede Transport)		14	17	63	86
	Jumlah Responden	1	54	68	248	349
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	1	108	204	992	1745
	Total Bobot Skor Penilaian	3050				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,2				

Berdasarkan Tabel 7 kelompok kompetensi pengoperasian dermaga konvensional dengan kebutuhan mengoperasikan terminal konvensional melaksanakan bongkar muat barang di dermaga konvensional, mengoperasikan peralatan bongkar muat konvensional, melaksanakan pengangkutan bongkar muat dari dan ke pelabuhan (rede transport) berdasarkan rata-rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Ro Ro disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Ro Ro

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Ro Ro		7	30	68	75
2	Melaksanakan Bongkar Muat Barang Di Kapal Ro Ro		3	8	71	98
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Di Kapal Ro Ro		3	16	77	84
	Jumlah Responden		13	54	216	257
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		26	162	864	1285
	Total Bobot Skor Penilaian	2337				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 8 kelompok kompetensi pengoperasian terminal Ro Ro dengan kebutuhan mengoperasikan terminal Ro Ro, melaksanakan bongkar muat barang di kapal Ro Ro, mengoperasikan peralatan bongkar muat di kapal ro ro berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Oil Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Oil Tanker

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Oil Tanker		11	17	101	51
2	Melaksanakan Bongkar Muat Oil Tanker		3	10	94	73
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Oil Tanker	3	13	38	71	55
	Jumlah Responden	3	27	65	266	179
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	3	54	195	1064	895
	Total Bobot Skor Penilaian	2211				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,1				

Berdasarkan Tabel 9 kelompok kompetensi pengoperasian terminal oil tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal oil tanker, melaksanakan bongkar muat oil tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat oil tanker berdasarkan rata-rata sebesar 4,1 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal gas Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Gas Tanker

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Gas Tanker		3	13	84	80
2	Melaksanakan Bongkar Muat Gas Tanker		3	14	84	79
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Gas Tanker		9	11	88	72
	Jumlah Responden		15	38	256	231
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		30	114	1024	1155
	Total Bobot Skor Penilaian	2323				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 10 kelompok kompetensi pengoperasian terminal gas tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal gas tanker, melaksanakan bongkar muat gas tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat gas tanker berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Chemical Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Chemical Tanker

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Terminal Chemical Tanker		10	8	85	77
2	Melaksanakan Bongkar Muat Chemical Tanker		13	20	74	73
3	Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Chemical Tanker		4	19	91	66
	Jumlah Responden		27	47	250	216
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		54	141	1000	1080
	Total Bobot Skor Penilaian	2275				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,2				

Berdasarkan Tabel 11 pengoperasian terminal chemical tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal chemical tanker, melaksanakan bongkar muat chemical tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat chemical tanker berdasarkan rata rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS Code disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS Code

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO)		17	13	68	82
2	Menjalankan Tugas Pengamanan Umum Area Pelabuhan		7	17	62	94
3	Menangani Fasilitas Keselamatan Pelabuhan	1	14	12	47	106
	Jumlah Responden	1	38	42	177	282
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	1	76	126	708	1410
	Total Bobot Skor Penilaian	2321				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 12 pemberlakuan/penerapan ISM/ISPS Code dengan kebutuhan menjalankan tugas Port facility Security Officer (PSO), menjalankan tugas pengamanan umum area pelabuhan, menangani fasilitas keselamatan pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengepilan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Kompetensi Pengepilan

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Lapangan dan Gudang	1	18	50	36	75
2	Mengoperasikan Kapal Kepil		4	43	58	75
	Jumlah Responden		22	93	94	150
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		8	129	232	375
	Total Bobot Skor Penilaian	744				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	2,1				

Berdasarkan Tabel 13 kelompok kompetensi pengepilan dengan kebutuhan mengoperasikan lapangan dan gudang, mengoperasikan kapal kepil berdasarkan rata-rata sebesar 2,1 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi tidak butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pemberlakuan/ Penerapan ISM/ISPS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO)		7	13	68	92
2	Mengoperasikan Muatan pada Setiap Station	1	4	13	65	97
3	Kapal Berlabuh	1	4	7	83	85
4	Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Fasilitas Pelabuhan	2	4	17	62	95
5	Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan	1	1	2	72	104
6	Melaksanakan Pengoperasian Gudang di Luar Pelabuhan	1	3	25	87	64
7	Melakukan Pemandangan Muatan di Dalam Pelabuhan		11	10	85	74
	Jumlah Responden	6	34	87	522	611
	Jumlah Bobot Skor Penilaian	6	68	261	2088	3055
	Total Bobot Skor Penilaian	5478				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 14 penerapan ISM/ISPS dengan kebutuhan menjalankan tugas *Port facility Security Officer (PSO)*, mengoperasikan muatan pada setiap station kapal berlabuh, melaksanakan pemeriksaan keamanan fasilitas pelabuhan, melaksanakan pemeriksaan keamanan peralatan bongkar muat pelabuhan, melaksanakan pengoperasian gudang di luar pelabuhan, melakukan pemandangan muatan di dalam pelabuhan mempunyai rata-rata sebesar 4,3 sehingga butuh dan sangat butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bunker Kapal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bunker Kapal

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Pengisian Air Bersih Tawar ke Kapal		3	8	80	89
	Melaksanakan Pengisian BBM		1	7	85	87
	Jumlah Responden		4	15	165	176
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		8	45	660	880
	Total Bobot Skor Penilaian	1593				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,4				

Berdasarkan Tabel 15 kelompok kompetensi bunker kapal dengan kebutuhan melaksanakan pengisian air bersih tawar ke kapal, melaksanakan pengisian bbm berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengoperasian Kendaraan Khusus di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Kendaraan Khusus di Pelabuhan

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Mengoperasikan Kendaraan Khusus di pelabuhan		3	8	78	91
	Jumlah Responden		3	8	78	91
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		6	24	312	455
	Total Bobot Skor Penilaian	797				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,4				

Berdasarkan Tabel 16 kelompok kompetensi pengoperasian kendaraan khusus di pelabuhan dengan kebutuhan mengoperasikan kendaraan khusus di pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bongkar Muat Barang Berbahaya di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bongkar Muat Barang Berbahaya

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Bongkar Muat Barang Berbahaya		3	8	82	87
	Jumlah Responden		3	8	82	87
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		6	24	328	435
	Total Bobot Skor Penilaian	793				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,4				

Berdasarkan Tabel 17 kelompok kompetensi bongkar muat barang berbahaya dengan kebutuhan melaksanakan bongkar muat barang berbahaya berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bongkar Muat di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bongkar Muat

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Bongkar Muat Muatan Dingin		3	23	80	74
	Jumlah Responden		3	23	80	74
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		6	69	320	370
	Total Bobot Skor Penilaian	765				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 18 kelompok kompetensi bongkar muat dengan kebutuhan melaksanakan bongkar muat muatan dingin berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengemasan dan Pelabelan di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengemasan dan Pelabelan

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Tugas Jasa Pengemasan dan Pelabelan Barang		2	17	86	75
2	Melaksanakan Pengawasan Pengemasan dan Membuat Label Barang Berbahaya		1	9	68	102
	Jumlah Responden		3	26	154	177
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		6	78	616	885
	Total Bobot Skor Penilaian	1585				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,4				

Berdasarkan Tabel 19 kelompok kompetensi pengemasan dan pelabelan dengan kebutuhan melaksanakan tugas jasa pengemasan dan pelabelan barang, melaksanakan pengawasan pengemasan dan membuat label barang berbahaya berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Penanganan Limbah di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Penanganan Limbah di Pelabuhan

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Pengoperasian Fasilitas Penampungan Limbah		1	5	79	95
	Jumlah Responden		1	5	79	95
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		2	15	316	475
	Total Bobot Skor Penilaian	808				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,5				

Berdasarkan Tabel 20 kelompok kompetensi penanganan limbah di pelabuhan dengan kebutuhan melaksanakan pengoperasian fasilitas penampungan limbah berdasarkan rata rata sebesar 4,5 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Penanganan Keuangan Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Penanganan Keuangan Pelabuhan

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan Kompetensi				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Melaksanakan Kegiatan Keuangan Pelabuhan		1	31	64	84
	Jumlah Responden		1	31	64	84
	Jumlah Bobot Skor Penilaian		2	93	256	420
	Total Bobot Skor Penilaian	771				
	Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor	4,3				

Berdasarkan Tabel 21 kelompok kompetensi penanganan keuangan pelabuhan dengan kebutuhan melaksanakan kegiatan keuangan pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka tim peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa operator pelabuhan yang dijadikan responden atau objek penelitian sangat membutuhkan kompetensi pelabuhan sektor transportasi laut non regulator, yang dibuktikan dengan hasil interval tingkat kebutuhan kompetensi rata-rata berada pada kategori Butuh dan Sangat Butuh.
2. Bahwa penerapan Standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 harus diterapkan sehingga operator di pelabuhan memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan serta sikap/atau perilaku dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Penerapan standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi sesuai Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 untuk para operator di pelabuhan wajib dilaksanakan.
2. Unit Pelaksana Teknis (UPT) diklat diwajibkan membuka diklat sesuai dengan standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Utami, Elina, Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk Wisata Pantai di Kota Pariaman, *Jurnal Buana*, Volume 2 No. 1 Tahun 2018, Hal. 154-166.
- [2] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang rencana induk pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi.
- [3] Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.
- [4] Budiarto, A. S., *KPI Key Performance Indicator: Panduan Praktis Pengembangan, Penerapan dan Penggunaan KPI*, Depok: Huta Publisher.
- [5] Robbins, Stephen P., *Organizational Behaviour 11th ed*, New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- [6] Iskandar, Charles Soetyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia [SDM] berbasis Technopreneurship*, Yogyakarta: Deepublish
- [7] Dwi Artini, Yenny, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Kompetensi sebagai Strategi Membangun Organisasi Kompetitif, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 2, Hal. 19-22, 2011
- [8] Hidayati, Ismania, dkk, Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi (Studi PT. Petrokimia Gresik), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Hal. 1-5, 2014
- [9] Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- [10] Kusumastuti, Dyah, Reformasi Birokrasi dengan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. 1., No. 1, Hal. 31-50
- [12] Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [13] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya